

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian konklusif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah cara untuk mengukur hal-hal seperti perilaku, pengetahuan, pendapat, atau sikap dengan menggunakan angka yang tepat, lalu menganalisisnya dengan bantuan statistik (Sugiyono, 2023, 16). Selain itu, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka, maka angka-angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam proses analisis data. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan pada sampel yang dipilih secara acak, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan untuk populasi yang diteliti dan sampel tersebut diambil. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Kualitas Pelayanan dan Harga yang berfungsi sebagai variabel bebas (independent), sedangkan Sugiyono, (2023, 285), Keputusan pembelian merupakan variabel terikat (dependen).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui hasil angket atau kuesioner yang diberikan kepada konsumen di Sektor Kuliner Shelter Timur Solo Square.

B. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPLING

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi digunakan untuk mengetahui wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya tentang jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut, yang nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua konsumen di sektor kuliner di Shelter Timur Solo Square. Jumlah konsumen tidak diketahui..

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang sedang diteliti Sugiyono, p. (2023, p. 285) Jika peneliti tidak dapat melakukan penelitian pada seluruh populasi, maka akan

mengambil sampel. Dalam situasi dimana populasi terlalu besar, keterbatasan waktu, sumber daya, dan biaya menyebabkan penelitian terhadap semua anggota tidak memungkinkan, mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Cochran Sugiyono, (2023, 123) yaitu sebagai berikut :

Keterangan:

N = Jumlah sampel yang diperlukan

$Z_{\alpha/2}$ = nilai standar normal yang besarnya tergantung α

Bila $\alpha = 0,05$ maka $Z = 1,67$

Bila $\alpha = 0,01$ maka $Z = 1,69$

p = Estimasi Proporsi Populasi

q = $1-p$

e = penyimpangan yang ditolerir yaitu 10%

Peneliti memperoleh jumlah sampel dan nilai (p) belum diketahui, maka dapat digunakan $P = 0,05$ sehingga jumlah sampel menjadi $N = 96,04 = 96$ Orang. Berdasarkan perhitungan tersebut yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 96 orang dari seluruh konsumen Sektor Kuliner Shelter Solo Square, hal ini agar memudahkan dalam pengolahan data dan untuk pengujian hasil yang lebih baik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Insidental. Menurut (Muklis, 2021)

Sampling Insidental adalah metode menentukan sampel yang didasarkan pada kebetulan. Teknik ini mengambil sampel dari orang-orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, asalkan orang-orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data.

C. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

VARIABEL

Varibel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (Independent) dan variaabel terikat (Dependent). Menurut (Fajri *et al.*, 2022) variabel bebas merupakan variabel yang berfungsi sebagai penyebab yang memengaruhii perubahan pada variabel terikat. Di sisi lain, variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel bebas dan terikat, serta mengamati interaksi variabel bebas pada variabel terikat.

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan setiap variabel harga dan variabel kualitas pelayanan yang digunakan, serta indicator-indikator yang membentuk kedua variabel tersebut. Definisi operasional yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	KETERANGAN	INDIKATOR	NO. BUTIR
1.	Keputusan	Sesuai dengan kebutuhan, mempunyai	a. Melakukan pembelian karena adanya	1

	Pembelian (Y)	manfaat, ketepatan dalam membeli produk, pembelian berulang.	kebutuhan yang harus dipenuhi. b. Memilih produk sesuai kebutuhan. c. Melakukan pembelian karena adanya rasa percaya terhadap kualitas yang diberikan. d. Produk yang dijual mempunyai manfaat yang sesuai dengan kebutuhan. e. Melakukan pembelian karena ssesuai kebutuhan dan budget yang dimiliki. f. Penjualan pproduk sesuai dengan keinginan pembeli.. g. Melakukan pembelian berulang karena merasa puas dengan pembelian sebelumnya. h. Pembeli merasakan keinginan untuk membeli produk karena daya tariknya.	2 3 4 5 6 7 8
--	------------------	--	--	---

2.	Kualitas Pelayanan (X1)	Kualitas layanan merupakan biaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta mengirimkan informasi secara tepat guna memenuhi harapan mereka.	a. Kehandalan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan konsumen dengan memberikan kepuasan yang telah dijanjikan secara tepat dan dapat dipercaya. b. Responsiveness adalah semangat untuk membantu dan memenuhi kepuasan konsumen secara cepat dan tepat, serta menyampaikan informasi dengan jelas kepada konsumen. c. Assurance adalah pengetahuan, sikap sopan, dan kemampuan para pegawai perusahaan yang membantu membangun rasa percaya dari para konsumen terhadap perusahaan tersebut. d. Empati adalah memberi	9 10 11
----	-------------------------	---	--	------------------------------

			perhatian yang tulus dan pribadi kepada para konsumen, dengan berusaha memahami apa yang mereka inginkan. e. Bukti fisik adalah kemampuan perusahaan untuk menunjukkan keberadaannya kepada pihak luar. Penampilan, kemampuan, sarana fisik, serta kondisi lingkungan sekitar adalah bukti nyata bagaimana pemberi jasa memberikan pelayanan kepada pelanggan.	12 13
3.	Harga (X2)	Harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk jasa dan barang.	a. Harga yang terjangkau adalah aspek dalam menentukan harga yang dilakukan penjual berdasarkan kemampuan beli konsumen.	14 15

			b. Adanya persaingan harga terhadap produk sejenis. Daya saing harga adalah harga yang ditawarkan oleh penjual, yang berbeda dari harga yang diberikan oleh para kompetitor. Penjual saling bersaing dengan menawarkan produk yang sama, namun dengan harga yang berbeda. c. Asumsi harga konsumen. Konsumen merasa harga yang diberikan terlalu rendah atau terasa murah.	16 17 18
--	--	--	--	-------------------------------

			d. Harga dikatakan sebagai indikator kualitas. Harga yang ditetapkan sesuai dengan. Kualitas dari produk tas yang ditawarkan. e. Penetapan periode harga	
--	--	--	--	--

D. JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang bisa diukur atau dihitung langsung. Bentuknya berupa informasi atau penjelasan yang disampaikan dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini dianalisis menggunakan metode statistik Sugiyono, (2023, 16). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu jawaban dari responden yang diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat responden mengenai pernyataan yang diberikan terkait harga dan kualitas pelayanan dalam pengambilan keputusan membeli. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, atau kuesioner, dan berisi informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti Sulung & Muspawi (2024) Data tersebut adalah hasil jawaban dari 96 orang yang mengisi angket yang disebar di Sektor Kuliner Shelter Timur Solo Square.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Menurut Daruhadi & Sopiati (2024) teknik ini merupakan cara pengumpulan data yang diperlukan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Dalam mengumpulkan data, responden juga diberi bimbingan tentang cara mengisi kuesioner tersebut. Hasil dari angket tersebut akan ditampilkan

dalam bentuk angka, tabel, analisis statistik, penjelasan, serta kesimpulan dari penelitian tersebut. Adapun dalam pelaksanaannya, angket di berikan kepada pembeli makanan di Sektor Kuliner Shelter Timur Solo Square mereka mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan instrument berupa skala Likert untuk menghasilkan data yang tepat.

Menurut (Wibowo *et al.*, 2025)) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan pembelian di sektor kuliner di Shelter Solo Square, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan cara memberikan skor seperti berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012)

F. METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Metode analisis jalur (*path analysis*) adalah metode yang digunakan untuk menguji untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Menurut (Berek, 2021) menjelaskan bahwa analisis jalur adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat yang ada antar variabel yang disusun menurut waktu, dengan koefisien jalur sebagai alat ukur untuk mengetahui dampak variabel independent eksogen terhadap variabel dependen endogen,

Untuk penelitian ini, melibatkan penyebaran kuisioner kepada 96 responden yang membahas Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Sektor Kuliner Shelter Timur Solo Square. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan *software* SPSS.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah cara untuk mengetahui seberapa tepat dan benar instrumen tersebut dalam menghasilkan data sesuai dengan ukuran sebenarnya (Haryadi *et al.*, 2021). Sebuah alat pengukuran disebut valid jika alat itu bisa mengukur

sesuatu secara tepat sesuai dengan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r . Jika nilai hitung r lebih besar dari nilai tabel r , maka item instrumen dianggap valid, begitu pula sebaliknya.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Data dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,05 dan dianggap tidak valid jika r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan 0,005.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada seberapa tinggi kepercayaan terhadap suatu instrument (Cahya *et al.*, 2021). Instrument pengukuran disebut reliabel apabila pengukuran yang dilakukan konsisten dan akurat. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil ukur dapat dipercaya. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel ; jika r hitung lebih besar dari r tabel, instrumen tersebut dianggap reliabel. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai alpha Cronbach, dimana jika nilainya lebih besar dari 0,6

variabel tersebut dinyatakan dapat diandalkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari pengujian terhadap variabel penelitian dengan menggunakan model regresi untuk mendeteksi adanya kesalahan atau masalah dalam variabel dan model tersebut. Berikut adalah berbagai macam Uji Asumsi Klasik:

a) Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, mengikuti distribusi normal (Setiawati, 2021). Model regresi yang dianggap baik adalah yang mempunyai distribusi normal. Pada penelitian ini, normalitas data akan diperiksa melalui grafik yang dihasilkan dari analisis regresi menggunakan SPSS. Untuk menguji normalitas, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan syarat nilai Asymp. sig. (2-tailed) lebih dari 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari Uji Multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi lebih tinggi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi yang dibangun (Grandhis, 2022). Jika model regresi menunjukkan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut memiliki masalah multikolinieritas. Model uji regresi yang baik harusnya tidak menunjukkan multikolinieritas, yang dapat diukur dengan nilai toleransi atau variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas tidak akan terjadi jika tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$ dalam model regresi (Cahya *et al.*, 2021), gejala autokorelasi tidak terjadi dalam model regresi jika syarat $DU < DW < 4 - DU$ terpenuhi. Jika ditemukan korelasi, ini menandakan adanya masalah autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak konsisten untuk setiap pengamatan. Model regresi yang ideal adalah yang memiliki sifat homoskedastis, tanpa adanya heteroskedastisitas. Untuk menghindari masalah ini, uji heteroskedastisitas perlu dilakukan. Tujuan uji ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya, yang artinya terdapat pola yang berbeda di antara varians residual (Purnama & Nainggolan, 2023). Dalam penelitian ini, digunakan uji Glejser, dimana model regresi dinyatakan valid jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual lebih dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Penelitian ini menggunakan uji t atau uji parsial, yaitu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis dampak dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi (Sahir, 2022). Jika nilai sig. kurang dari 0,05 atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau

independen itu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen secara sendiri-sendiri.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi secara bersama-sama (Cahya *et al.*, 2021). Dalam uji F, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka semua variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Halim, 2023), koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai koefisien yang rendah berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terlalu besar, sedangkan nilai yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.